



IBADAT BULAN ROSARIO

Gereja Keuskupan Surabaya
Berdevosi Rosario Bersama Para Kudus

KOMISI LITURGI KEUSKUPAN SURABAYA

2025

IBADAT BULAN ROSARIO

**Gereja Keuskupan Surabaya
Berdevosi Rosario Bersama
Para Kudus**

**Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya
2025**

Ibadat Bulan Rosario Tahun 2025
© 2025 Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya

Disusun Oleh:

Tim Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat:

RD. Antonius Puri Anggoro
Ketua Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya
Jakarta, 26 September 2025

Imprimatur:

RD. Alexius Kurdo Irianto
Vikaris Jenderal Pastoral Keuskupan Surabaya
Surabaya, 27 September 2025

SUMBER:

1. Buku Bacaan I Bacaan Kitab Suci untuk Hari-hari Besar (Hari Minggu dan hari Raya). Obor: 2022;
2. Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Obor: 2022
3. Madah Bakti Buku Doa dan Nyanyian Edisi 2025. PML Yogyakarta: 2025
4. Berdoa Novena Tiga Salam Maria dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja. Obor: 2009;
5. Berdoa Rosario Dalam Semangat Lourdes dan Fatima. Nusa indah : 1999.
6. Orang Kudus Sepanjang Tahun. Obor: 2006
7. Perdebatan Seputar Maria dalam Kitab Suci. Obor: 2018
8. *The Essential Mary Handbook*. Buku Pegangan Pokok dan Lengkap Tentang Maria (Intisari Ajaran, Kepercayaan, Doa dan Devosi). Obor: 2011
9. <https://yesaya.indocell.net/id>



PENGANTAR



Puji dan syukur kita haturkan kepada Allah Tritunggal Mahakudus yang senantiasa melimpahkan kasih dan rahmat-Nya, sehingga kita kembali diberi kesempatan untuk merayakan Bulan Rosario pada Oktober 2025 ini. Bulan Rosario senantiasa menjadi waktu istimewa bagi Gereja untuk meneguhkan iman melalui doa sederhana namun mendalam, yaitu mendaraskan Rosario bersama Bunda Maria.

Secara khusus, doa-doa Rosario kita kali ini diilhami oleh teladan empat orang kudus yang memiliki cinta dan devosi mendalam kepada Santa Perawan Maria: **Santo Alfonsus Maria Liguori**, yang dengan karya tulis dan doa-doanya menyalakan cinta umat kepada Bunda Maria. **Santa Mechtildis**, yang melalui pengalaman rohaninya menyingkapkan kelembutan kasih Maria. **Santo Yohanes Paulus II**, Paus besar yang mempersembahkan hidupnya kepada Maria dengan semboyan *Totus Tuus*. Serta **Santa Katarina Labouré**, yang dengan kerendahan hati menerima anugerah Medali Wasiat sebagai tanda cinta dan perlindungan Bunda Maria bagi seluruh dunia.

Semoga dengan merenungkan misteri-misteri hidup Kristus bersama Bunda Maria dan menimba inspirasi dari teladan para kudus tersebut, kita semua semakin diteguhkan dalam iman, diperbarui dalam pengharapan, dan dimampukan untuk menghidupi kasih dalam keseharian.

Akhirnya, marilah kita hayati Bulan Rosario ini dengan penuh iman dan sukacita. Semoga doa-doa kita berkenan di hadapan Allah, dan melalui perantaraan Bunda Maria bersama para kudus-Nya, hidup kita semakin diarahkan kepada Kristus, Sang Juru Selamat.

RD. Antonius Puri Anggoro
Ketua Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya



TATA URUTAN IBADAT ROSARIO



1. LAGU PEMBUKA

Lagu dalam buku ini merupakan saran lagu, boleh diganti dengan lagu lain dengan tema Maria.

2. PENGANTAR

Dalam bagian akhir dari pengantar dipersilahkan membacakan intensi atau ujud doa yang diminta oleh umat. Maka sebaiknya, sebelum ibadat, intensi atau ujud dari umat yang minta didoakan, dicatat terlebih dahulu.

3. DOA PEMBUKA

Menjelang akhir Doa Pembuka harap diberi waktu hening agar umat dapat menyampaikan dalam hati intensi secara pribadi.

4. RIWAYAT SANTO SANTA

Sebaiknya ditugaskan kepada seseorang untuk membacakan. Harap petugas mempersiapkan diri terlebih dahulu sehingga dapatewartakan dengan baik dan jelas.

5. HENING SEJENAK

Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi.

6. RENUNGAN

Harap petugas yang menyampaikan mempersiapkan dengan baik. Boleh saja menyampaikan renungan sendiri yang sudah disiapkan sebelumnya, hindarilah renungan spontan (tanpa persiapan).

7. HENING SEJENAK

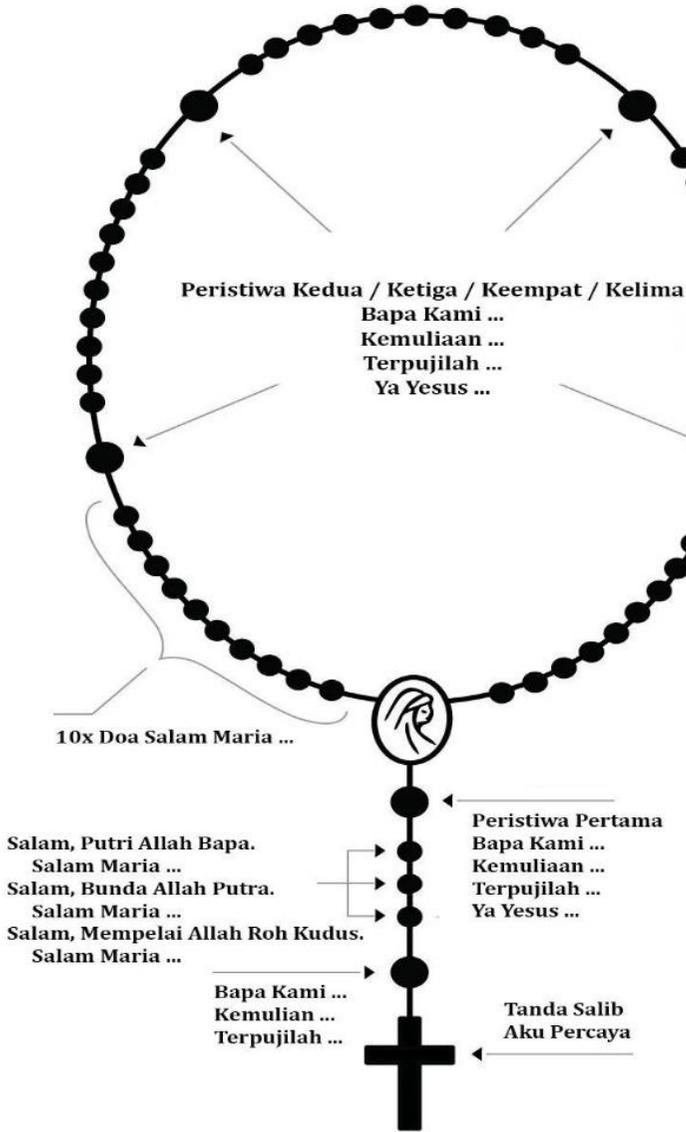
8. DOA ROSARIO

Sangat disarankan untuk menggunakan Peristiwa Rosario yang tercantum dalam buku ini.

9. DOA PENUTUP

10. LAGU PENUTUP

Lagu dalam buku ini merupakan saran lagu, boleh diganti dengan lagu lain dengan tema Maria.



AKU PERCAYA

Aku percaya akan Allah, Bapa Yang Maha Kuasa, Pencipta langit dan bumi. Dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita. Yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria. Yang menderita sengsara dalam pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, wafat, dan dimakamkan. Yang turun ke tempat penantian, pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati. Yang naik ke Surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang Maha Kuasa. Dari situ Ia akan datang mengadili orang hidup dan mati. Aku percaya akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para Kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan kekal. Amin.

BAPA KAMI

Bapa Kami yang ada di Surga, dimuliakanlah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu, diatas bumi seperti di dalam Surga. Berilah kami rejeki pada hari ini. Dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami. Dan janganlah masukan kami ke dalam pencobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

SALAM MARIA

Salam Maria, penuh rahmat. Tuhan sertamu. Terpujilah engkau di antara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus. Santa Maria, Bunda Allah. Doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan pada waktu kami mati.

Amin.

KEMULIAAN

Kemuliaan kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

TERPUJILAH

Terpujilah nama Yesus, Maria, dan Yosef. Sekarang dan selamanya. Amin.

DOA FATIMA (YA YESUS)

Ya Yesus yang baik, ampunilah dosa-dosa kami. Selamatkanlah kami dari api neraka dan hantarkanlah jiwa-jiwa ke dalam Surga, terutama mereka yang sangat membutuhkan kerahiman-Mu. Amin.

SALAM YA RATU *(didoakan setelah doa Fatima rangkaian terakhir)*

Salam, ya Ratu, Bunda yang berbelas kasih. Hidup, hiburan dan harapan kami. Kami semua memanjatkan permohonan, kami amat susah, mengeluh, mengesah dalam lembah duka ini. Ya ibunda, ya pelindung kami, limpahkanlah kasih sayangmu yang besar kepada kami. Dan Yesus, Puteramu yang terpuji itu, semoga kau tunjukkan kepada kami. O Ratu.... O Ibu ... O Maria, Bunda Kristus.

P : Doakanlah kami, ya Santa Bunda Allah.

U : **Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.**



lanjut ke Doa Penutup

PERTEMUAN KE-1

Merenungkan Devosi Rosario Bersama Santa Mechtildis

LAGU PEMBUKA

KURANGKAI MAWAR YANG HARUM (PS 629)

Kurangkai mawar yang harum merbak,
Lambang kasihku padamu Bunda.
Ave, ave, ave Maria.
Ave, ave, ave Maria.

Salam engkau Bunda tak bercela
Yang dipercaya mengandung Putra.
Ave, ave, ave Maria.
Ave, ave, ave Maria.



PENGANTAR

Saudara-saudari terkasih dalam Kristus,

Pada kesempatan yang penuh rahmat ini, kita berkumpul untuk mendaraskan doa Rosario, doa yang senantiasa menuntun umat beriman masuk lebih dalam ke dalam misteri hidup, wafat, dan kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus melalui pendampingan Bunda Maria.

Ibadat Rosario kita kali ini secara khusus diwarnai oleh teladan **Santa Mechtildis** dari Helfta. Santa Mechtildis dikenal sebagai seorang wanita religius yang mendalami kehidupan doa dan persatuan dengan Kristus, serta memiliki devosi yang mendalam kepada Santa Perawan Maria. Melalui pengalaman rohani dan ajarannya, Santa Mechtildis menegaskan bahwa

Bunda Maria senantiasa hadir dengan kasih keibuan yang lembut, mendampingi putra-putrinya dalam peziarahan iman.

Dengan menimba inspirasi dari teladan hidup Santa Mechtildis, marilah kita memasuki doa Rosario ini dengan hati yang penuh iman, agar semakin diteguhkan dalam pengharapan, ditumbuhkan dalam kasih, dan diarahkan sepenuhnya kepada Kristus, Sang Juru Selamat dunia.

DOA PEMBUKA

Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Allah Bapa yang Maharahim, lewat pengantaraan hamba-Mu, **Santa Mechtildis**, Engkau memberi kelegaan jiwa serta senantiasa membantu umat-Mu yang sedang dalam kesulitan. Semoga kami yang berkumpul di sini juga selalu mendapatkan rahmat keselamatan serta membebaskan kami dari segala kecemasan dan ketakutan dalam menjalani hidup kami sehari-hari, lewat perantaraan dan doa-doa Bunda Maria yang akan kami renungkan dalam peristiwa rosario suci hari ini. Semoga rahmat-Mu melimpah atas kami semua yang berkumpul dalam nama-Mu. Sebab dengan mendengarkan dan merenungkan sabda-Mu kami memperoleh kekuatan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

RIWAYAT SANTO/SANTA

Riwayat Santa Mechtildis:

Santa Mechtildis (juga dikenal sebagai Mechtildis dari Hackeborn atau Mechtildis dari Helfta) adalah seorang biarawati Benediktin dari Jerman yang hidup pada abad ke-13. Ia terkenal karena kemampuannya dalam musik dan spiritualitasnya yang tinggi, serta menjadi mentor bagi Santa Gertrudis Agung. Ia juga

dikenal melalui bukunya, Buku Rahmat Khusus, yang berisi pengalaman spiritual dan penglihatannya.

Lahir sekitar tahun 1241, Santa Mechtildis dari keluarga yang cukup kaya dan terkenal. Ia tinggal di biara sejak usia tujuh tahun. Sebagai biarawati, ia dikenal akan sifatnya yang rendah hati dan suka menolong, selain itu ia dikenal akan kepandaiannya bermain musik dan memiliki suara yang indah.

Santa Mechtildis lahir dengan tubuh yang lemah dan karena kondisi fisiknya ini, ia sering berada dalam keadaan sakit. Dalam sakitnya, ia berdoa kepada Bunda Maria agar menemaninya saat ajalnya tiba. Bunda Maria menjawab dengan menampakkan diri pada Santa Mechtildis. Bunda Maria mengabulkan permohonannya dan meminta ia untuk berdoa tiga Salam Maria setiap hari. Inilah yang menjadi dasar Doa Novena Tiga Salam Maria yang kita kenal sekarang.

Santa Mechtildis meninggal pada 19 November 1298 di Biara Helfta dan tidak pernah secara formal dikanonisasi sebagai Santa oleh Paus. Hari perayaan Santa Mechtildis jatuh pada tanggal 19 November.

HENING

Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi.

RENUNGAN

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus,

Rasul Paulus pernah mengingatkan dalam suratnya kepada jemaat di Filipi bahwa kewargaan kita yang sejati adalah di surga (Flp 3:20). Hidup di dunia hanyalah peziarahan menuju Kristus yang telah menyediakan tempat bagi kita. Karena itu, kita diajak untuk **berdiri teguh dalam iman**, tidak terikat pada hal-hal yang

fana, melainkan mengarahkan hati kepada janji keselamatan yang kekal.

Santa Mechtildis menghayati kebenaran ini dalam doa dan devosinya kepada Bunda Maria. Melalui pengalaman rohaninya bersama Bunda Maria ketika ia **mengalami kecemasan akan keselamatan jiwanya** dan memohon agar Bunda Maria membantunya pada saat kematiannya, ia mendapatkan penglihatan rohani dari Bunda Maria. Ia menerima anjuran untuk mendaraskan doa *Tiga Salam Maria* setiap hari, sebagai tanda penyerahan diri kepada Allah melalui Maria. Setiap salam mengingatkan kita akan karya Tritunggal Mahakudus dalam diri Bunda Maria: kuasa Bapa, kebijaksanaan Putra, dan kasih Roh Kudus.

Doa *Tiga Salam Maria* yang dihidupi oleh Santa Mechtildis dari pengalaman rohani berjumpa dengan Bunda Maria mengandung makna sebagai berikut:

1. Maria “Bunda yang Berkuasa”

Nampak dalam kalimat *“Bunda Maria, Perawan yang berkuasa, bagimu tiada sesuatu yang mustahil, karena kekuasaan yang dianugerahkan Tuhan Yang Mahakuasa kepadamu.....”*

Kita yakin bahwa permohonan yang kita panjatkan bersama Bunda Maria akan diteruskannya pada Putranya, pasti dikabulkan Yesus. Karena Bunda Maria adalah **seorang yang benar di mata Tuhan** (bdk. Ams 15:29; Yak 5:16b) dan **menjadi teladan semua orang** yang percaya kepada Tuhan (Lumen Gentium, 63). Tuhan sendiri mengaskan dalam Mrk 9:23 *“Tiada yang mustahil bagi orang yang percaya!”*

2. Maria “Takhta Kebijaksanaan”

Nampak dalam kalimat *“Perawan Suci, Takhta Kebijaksanaan, berkat Sabda Allah Kebijaksanaan Ilahi telah tinggal di dalam*

dirimu, engkau telah dianugerahi pengetahuan ilahi tak terhingga oleh Putramu.....”

Berkat pengetahuan ilahi itu, Bunda Maria mengetahui apa yang sebenarnya **paling kita butuhkan dan berguna bagi keselamatan jiwa kita**. Kedermawanan Maria nampak dalam inisiatifnya pada pesta perkawinan di Kana dengan hanya menyampaikan situasi kehabisan anggur tersebut tanpa mendikte Yesus dan pada akhirnya Putranya pun melakukan apa yang dikatakan bunda-Nya.

3. Maria “Bunda Kerahiman Ilahi”

Nampak dalam kalimat *“Bunda yang baik dan lembut hati, Bunda Kerahiman Sejati, yang akhir-akhir ini disebut Bunda yang penuh belas kasih”*

Sadar akan segala dosa kita, kita merasa tak pantas untuk memperoleh rahmat yang kita mohon, namun kita memberanikan diri memohon pertolongan Bunda Maria karena ia sendiri memperkenalkan diri pada St. Brigitta sebagai **Bunda Belas Kasih (Mater Misericordiae)**. Maka saat memanjatkan permohonan ini kita patut **menyertainya dengan sikap sesal atas dosa** kita selama ini sehingga melukai Hati Kudus Tuhan Yesus dan menyedihkan hati tersuci Maria. “Seberapa pun seseorang telah berdosa, aku siap segera menyambutnya ketika ia bertobat”, demikianlah kata Bunda Maria. Sebagaimana Allah adalah sumber kerahiman sejati, maka Bunda Maria pun memiliki sifat kerahiman sama seperti Allah.

Dengan doa sederhana ini, Santa Mechtildis menunjukkan **jalan bagi kita untuk memandang ke surga**, tempat kewargaan kita yang sejati. Doa *Tiga Salam Maria* menjadi penopang harian, agar kita tidak dikuasai kecemasan dan godaan duniawi, melainkan tetap teguh dalam pengharapan akan persatuan dengan Kristus.

HENING

Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan bacaan dan menjawab pertanyaan berikut dalam hati.

1. Apa yang menyentuh dari pengalaman rohani St. Mechtildis bersama Bunda Maria?
2. Siapakah Bunda Maria bagiku? Adakah penghayatan Devosi Maria dari St. Mechtildis yang menginspirasi?

DOA ROSARIO

(Merenungkan **Peristiwa Sedih** bersama St. Mechtildis yang menderita sakit dalam hidupnya)

DOA PENUTUP

Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Ya Tuhan yang Maharahim, semoga kami yang menghormati Santa Perawan Maria dengan bakti yang ikhlas sambil meniru teladan hidup Santa Mechtildis yang suci, sehingga kami dapat merasakan perlindungannya sepanjang hidup kami agar kami bisa mencapai kediaman surgawi dan terlepas dari persoalan-persoalan yang pelik dalam kehidupan sehari-hari kami yang membuat cemas dan khawatir, dan akhirnya kami dapat memperoleh ketenangan dan keselamatan jiwa di akhir hidup kami nanti. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

LAGU PENUTUP

RATU ROSARI (PS 630)

Ratu rosari, Ratu terkudus, Bunda melahirkan Tuhanku Yesus
Di muka takhtamu anakmu berseru:
Doakan kami Maria, doakan kami Maria.

Ratu rosari, Ratu penyayang, harapan kami di dalam bahaya
Lihatlah putramu, yang mohon padamu:
Doakan kami Maria, doakan kami Maria

PERTEMUAN KE-2

Merenungkan Devosi Rosario Bersama Santa Alfonsus Maria de' Liguori

LAGU PEMBUKA

*HAI, PUJILAH SEGALA BANGSA
(PS 638)*

Hai pujilah segala bangsa,
Maria Bunda penebus
Tak ada mahluk yang mulia,
sebagai Bunda yang kudus
O ingatlah, ya Bundaku,
doakan kami, anakmu
O ingatlah, ya Bundaku,
doakan kami, anakmu

Ya, hati Bunda yang tersuci,
teladan bagi hidupku
Semoga anakmu selalu seperti sinar hatimu
O ingatlah, ya Bundaku, doakan kami, anakmu
O ingatlah, ya Bundaku, doakan kami, anakmu



PENGANTAR

Saudara-saudari terkasih dalam Kristus,

Dengan penuh sukacita kita berkumpul untuk mendaraskan doa Rosario, doa sederhana namun agung yang selalu menjadi jalan umat beriman untuk semakin dekat dengan Kristus melalui perantaraan Bunda-Nya yang kudus. Pada kesempatan ini, kita tidak hanya berdoa bersama sebagai umat beriman, tetapi juga

menyatukan hati dengan para kudus yang sepanjang hidupnya telah menjadi teladan kasih dan devosi kepada Santa Perawan Maria.

Kita diundang untuk menimba semangat dari **Santo Alfonsus Maria de' Liguori**, yang dengan doa dan tulisannya meneguhkan cinta umat kepada Bunda Maria; Semoga doa Rosario yang kita daraskan bersama para kudus ini meneguhkan iman, mengobarkan harapan, serta menumbuhkan kasih kita kepada Allah dan sesama. Dengan merenungkan misteri kehidupan Kristus bersama Maria, kita mohon agar hati kita semakin dibentuk menjadi serupa dengan Yesus.

Marilah kita mendoakan ibadat Rosario ini dengan penuh iman dan penyerahan diri, seraya memohon agar Santa Perawan Maria dan para kudus perantara setia kita selalu mendampingi peziarahan hidup kita menuju keselamatan kekal.

DOA PEMBUKA

Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Allah yang Mahabaik, hari ini kami berkumpul bersama dalam doa Rosario, menyambut teladan **Santo Alfonsus Maria de' Liguori**, seorang putra Gereja yang mengajarkan kami untuk mencintai Kristus Sang Penebus dan menghormati Santa Perawan Maria, Bunda Penolong Abadi. Kami mohon, bukalah hati dan budi kami, agar setiap butir doa Rosario yang kami daraskan menjadi nyanyian kasih dan syukur serta semakin mendekatkan kami kepada Putra-Mu, Yesus Kristus. Bersama Santo Alfonsus, ajarilah kami hidup sederhana, setia dalam doa, dan penuh kasih kepada sesama. Ya Bunda Maria, sertailah doa kami, agar seluruh umat beriman diteguhkan dalam pengharapan dan semakin mengasihi Allah dalam hidup sehari-hari. Doa ini kami panjatkan dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

RIWAYAT SANTO/SANTA

Riwayat Santo Alfonsus Maria de' Liguori:

Santo Alfonsus Liguori (dikenal sebagai Alphonsus Maria de' Liguori), adalah seorang Uskup, Pujangga Gereja, dan pendiri Kongregasi Redemptorist. Santo Alfonsus lahir di sebuah kota dekat Napoli, Italia, pada tanggal 27 September 1696. Sewaktu kecil, ia dibaptis dengan nama Alfonsus Mary Antony John Francis Cosmas Damian Michael Caspar, tetapi ia lebih suka dipanggil Alfonsus Maria.

Santo Alfonsus Maria de' Liguori ditahbiskan menjadi imam pada tahun 1726. Ia dikenal oleh kalangan umat karena kothbahnya yang menarik dan mendalam. Pada usia 66 tahun, ia diangkat menjadi Uskup Agata. Pada masa pontifikalnya sebagai uskup ia banyak berusaha membaharui cara hidup imam-imamnya dan seluruh umat di keuskupannya, menulis banyak buku, salah satunya yang terkenal ialah *The Glories of Mary* (1754). Tulisan ini terbit tepat saat tengah menurunnya semangat devosi kepada Maria, sebagai karyanya yang dimaksudkan untuk menghidupkan kembali devosi kepada Maria dan membelanya dari berbagai serangan yang ditujukan kepada kongregasinya. Bagi Alfonsus Liguori, peran Maria adalah menghidupkan kembali jiwa-jiwa yang sudah jauh dari rahmat ilahi dan mendamaikan kembali mereka dengan Allah.

Santo Alfonsus Maria de' Liguori meninggal pada tanggal 1 Agustus 1787 di Pagani, Italia. Ia dibeatifikasi pada tahun 1816 dan kemudian dikanonisasi oleh Paus Gregorius XVI pada tanggal 26 Mei 1839, serta dinyatakan sebagai Pujangga Gereja pada tahun 1871. Pesta Santo Alfonsus Maria de' Liguori dirayakan pada 1 Agustus.

HENING

Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi.

RENUNGAN

Saudara-saudari terkasih,

Santo Petrus dalam suratnya mengingatkan kita bahwa hidup ini bukanlah tanpa arah, melainkan sebuah peziarahan menuju Allah. Dalam perjalanan itu, kita tidak ditebus dengan hal-hal duniawi, bukan dengan emas atau perak, melainkan dengan harga yang tak ternilai: **darah Kristus sendiri** (Bdk. 1Ptr 1:19).

Inilah inti iman kita: Allah begitu mengasihi kita sampai Ia mengutus Putra-Nya untuk menjadi Penebus, Anak Domba tanpa noda, yang rela mati dan bangkit bagi keselamatan kita. Penebusan ini tidak hanya membebaskan kita dari dosa, tetapi juga memberi arah baru: hidup kudus, berpengharapan, dan penuh kasih.

Santo Alfonsus Maria de Liguori yang merupakan santo yang berdevosi kuat kepada Bunda Maria. Santo Alfonsus Maria de Liguori dikenal sebagai seorang pujangga Gereja yang penuh cinta kepada Kristus Sang Penebus dan sangat mendalam devosinya kepada Bunda Maria. Baginya, ***Maria adalah jalan yang paling aman untuk menuju Yesus***, karena Maria selalu membawa kita lebih dekat kepada Putranya. Dalam karyanya *Glories of Mary*, Santo Alfonsus menulis: “*Siapa yang berdoa kepada Maria dengan penuh kepercayaan, tidak akan binasa.*” Ia mengajarkan kita bahwa devosi kepada Maria bukanlah akhir, melainkan ***sarana yang menuntun kita semakin taat dan setia kepada kehendak Allah***. Seperti Maria yang berkata, “*Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataan-Mu,*” demikian juga Santo Alfonsus mengajak kita untuk hidup dalam kerendahan hati, penyerahan diri, dan kasih yang nyata. Melalui

doa Rosario, kita ***belajar meneladani Maria yang selalu memuliakan Allah dalam setiap peristiwa hidupnya.***

Ia juga telah mengadopsi praktik kesalehan doa novena Tiga Salam Maria serta turut merekomendasikannya. St. Alfonsus juga meminta agar para orangtua mendidik anak-anak mereka untuk memiliki kebiasaan mendoakan tiga Salam Maria di pagi dan petang hari. Ia juga menganjurkan setiap kali usai mendoakan satu Salam Maria dilanjutkan dengan doa “*O Maria yang dikandung tanpa noda, murnikanlah badanku dan sucikanlah jiwaku.*”

Santo Alfonsus Maria de Liguori memahami kebenaran tentang penebusan ini dengan sangat mendalam. Ia menekankan bahwa kasih Kristus yang mengorbankan diri harus dibalas dengan kasih yang nyata. Itulah sebabnya ia mengajar kita untuk ***mendekat kepada Yesus melalui Bunda Maria, Penolong Abadi.*** Sebab, Maria selalu menuntun kita kepada Sang Penebus, yang darah-Nya menjadi dasar keselamatan kita.

HENING

Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan bacaan dan menjawab pertanyaan berikut di dalam hati.

1. Apa yang menginspirasi dari kisah devosi St. Alfonsus kepada Bunda Maria?
2. Bagaimanakah aku diajak untuk semakin dekat dan mengenal Yesus lewat devosiku pada Bunda Maria?

DOA ROSARIO

(Merenungkan **Peristiwa Gembira** bersama St. Alfonsus yang menghidupi relasi mendalam dengan Yesus)

DOA PENUTUP

Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur karena Engkau telah menyatukan kami dalam doa Rosario yang sederhana ini. Melalui perantaraan **Santo Alfonsus Maria de' Liguori**, teladan iman dan pengajar Gereja, kami diingatkan untuk selalu berharap pada kerahiman-Mu dan berpegang pada cinta Bunda Maria, Penolong Abadi. Semoga butir-butir doa yang kami daraskan menjadi kekuatan dalam perjuangan hidup, penghiburan dalam penderitaan, dan jalan menuju kesetiaan kepada Kristus, Putra-Mu. Bunda Maria, dampingilah kami selalu, agar hidup kami semakin menyerupai hidup Yesus dan hati kami terbuka untuk melayani sesama dengan kasih. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

LAGU PENUTUP

MENGASIH MARIA (MB 543)

Mengasih Maria kerinduanku
Menjadi abadinya cita hidupku
Ya bunda surgawi sambut baktiku
Kini kuhaturkan doa padamu

Maria pemurah, ratu surgawi
Engkaulah bundaku, aku anakmu
Janganlah biarkan apapun juga
Memisahkan kita kini dan kelak

PERTEMUAN KE-3

Merenungkan Devosi Rosario Bersama Santa Katarina Labourè

LAGU PEMBUKA

SALAM BAGIMU, MARIA (PS 628)

Salam Bagimu, Maria,
Putri Yang Penuh Berkah
Kau Dimuliakan Di Surga,
Kau Bagaikan Malaikat.

Dikau Sungguh Terberkati,
Tanganmu Penuh Rahmat.
Dunia Sudah Dis'lamatkan
Lewat Sikap Patuhmu.



PENGANTAR

Saudara-saudari terkasih, pada kesempatan ini kita akan diajak untuk lebih dekat lagi kepada bunda kita semua, yakni Bunda Maria bersama **Santa Katarina Labourè**. Santa Katarina Labourè adalah seorang piatu pada umur sembilan tahun. Kehilangan seorang ibu bagi anak sembilan tahun tentu tidaklah mudah, tetapi Santa Katarina mengajarkan jika kita merindukan seorang ibu, datanglah kepada Bunda Maria. Dalam kerinduan akan seorang ibu, Santa Katarina berkata, “mulai sekarang **Engkaulah** ibuku.”

Santa Katarina Labourè melalui devosi kepada Bunda Maria yang mengakar kuat dalam dirinya, membaktikan diri kepada

Tuhan dengan masuk ke Kongregasi Putri Kasih Santo Vinsensius A Paulo. Dalam masa pendidikannya, beliau mendapatkan anugerah untuk bertemu langsung dengan Bunda Maria. Berulang-ulang kali Bunda Maria menampakan diri kepada Santa Katarina.

Saudara-saudari, jika kita tahu adanya medali wasiat, itu adalah salah satu penampakan Bunda Maria kepada Santa Katarina Laboure. Bunda Maria berpesan betapa pentingnya medali wasiat itu, hingga akhirnya banyak dicetak dan banyak terjadi mukjizat seperti, kesembuhan, pertobatan, dan perlindungan melalui medali ini.

Setelah mengalami perjumpaan dengan Bunda Maria, Santa Katarina Laboure tidak memilih untuk menyombongkannya, sebaliknya, ia memilih hidup tersembunyi, tetap sederhana, melayani orang miskin, merawat orang tua di panti jompo, dan melakukan pekerjaan harian tanpa keluhan. Selama kurang lebih 40 tahun, Suster Katarina menyimpan seluruh penampakan dalam diam. Baru menjelang akhir hidupnya ia mengungkapkan identitasnya sebagai penerima penampakan.

Saudara-saudari terkasih, banyak sekali teladan hidup yang bisa kita pelajari dari Santa Katarina Laboure oleh karena itu marilah kita siapkan hati mengikuti ibadat hari ini untuk bersama Santa Katarina dengan tulus menjadikan Bunda Maria sebagai panutan hidup yang sejati.

DOA PEMBUKA

Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Allah Bapa yang Mahakuasa, kami bersyukur atas berkat dan penyertaan yang Engkau berikan sepanjang hidup kami. Kami hari ini berkumpul bersama ingin mendalami misteri dalam doa Rosario bersama para kudus-Mu terutama Santa Katarina Laboure, berilah kami hati yang rendah hati agar mau selalu dibekali dengan teladan-teladan baru dan selalu siap berubah

menuju jalan kesucian-Mu. Melalui penampakan Bunda Putra-Mu kepada Santa Katarina Laboure, ajarlah kami untuk selalu setia menjadi anak-anak-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

RIWAYAT SANTO/SANTA

Riwayat Santa Katarina Laboure:

Santa Katarina Laboure lahir di Prancis pada tanggal 2 Mei 1806 dengan nama kecil Zoe Laboure. Ia lahir dari keluarga yang sederhana. Ketika berusia 9 tahun, Katarina kehilangan ibunya. Pada hari pemakaman ibunya, Zoe berlari menuju kapel kecil di desanya. Ia berlutut di depan patung Bunda Maria, menatap wajah lembut Sang Perawan Suci, lalu berdoa dengan air mata: "Mulai sekarang, Engkaulah ibuku."

Semakin dewasa, Zoe merasakan panggilan Tuhan untuk hidup membiara. Ia memilih masuk ke Kongregasi Putri Kasih Santo Vinsensius a Paulo di Paris. Di sana ia menerima nama baru: Suster Katarina Labouré.

Pada 18 Juli 1830, Katarina mengikuti seorang anak yang membangunkannya dari tidur ke sebuah kapel. Saat tiba di kapel, ia terkejut melihat seluruh kapel dipenuhi cahaya. Dan di sana, di kursi imam, duduklah Bunda Maria, bercahaya indah, wajahnya penuh kasih. Katarina berlutut di kaki Maria.

Bunda Maria kembali menampakkannya kepadanya pada 27 November 1830 dalam rupa sebuah gambar. Bunda Maria tampak sedang berdiri di atas bola bumi dengan berkas-berkas cahaya ajaib memancar dari tangannya. Bola bumi itu dikelilingi tulisan berikut: "Oh Maria yang dikandung tanpa noda dosa, doakanlah kami yang berlindung kepadamu!" Gambar itu lalu membalik dan menampakkannya huruf "M"; di atasnya terdapat sebuah hati dan salib yang saling berhubungan. Bunda Maria berkata: "Inilah lambang rahmat yang akan Kucurahkan kepada



semua orang yang memohonnya. Buatlah sebuah medali sesuai dengan penglihatan ini. Semua orang yang mengenakannya dengan iman akan mendapat perlindungan dan rahmat

yang berlimpah.” Sesuai dengan permintaan Bunda Maria, Santa Katarina Laboure membuat “Medali Wasiat”.

Santa Katarina Laboure meninggal pada 31 Desember 1876. Ia dibeatifikasi oleh Paus Pius XI pada 28 Mei 1933 dan kemudian dikanonisasi oleh Paus Pius XII pada 27 Juli 1947. Pesta Santa Katarina Laboure jatuh pada 28 November.

HENING

Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi

RENUNGAN

Saudara-saudari yang terkasih, hari ini kita diajak untuk belajar bersama bagaimana mendedikasikan diri kepada Bunda Maria melalui teladan Santa Katarina Laboure. Mendengarkan bacaan tentang sekilas sejarah kehidupan mengenai Santa Katarina Laboure, yang diberi anugrah untuk bertemu Bunda Maria secara langsung, mungkin membuat suatu pertanyaan dalam diri kita, mengapa Bunda Maria tidak menampakan diri langsung kepada kita masing-masing? Bukankah jika Bunda Maria menampakan diri dengan cara yang “tidak masuk akal” kita akan dengan mudah percaya?

Jika pertanyaan tersebut muncul dalam diri saudara, mungkin kita perlu bertanya kepada diri kita, setelah Bunda Maria muncul secara menakjubkan apakah kita akan dengan

rendah hati hidup bersembunyi seperti Santa Katarina? Ataukah mungkin kita akan lebih sibuk untuk menyombongkan diri dan bercerita tentang penampakan Bunda Maria?

Sebenarnya ***kehadiran atau penampakan Bunda Maria memang terjadi hanya kepada orang yang memiliki ketulusan hati dan cinta kepada Tuhan.*** Penampakan Bunda Maria merupakan undangan ilahi untuk menantang keseriusan iman dalam menanggapi kasih Allah. Iman adalah jawaban bebas. Bunda Maria menghargai kebebasan kita untuk memilih antara mengasihi Allah atau menolak-Nya. Maria telah menjadi teladan bagaimana dengan bebas Ia menjawab kasih Allah di seluruh hidupnya. Kasih sejati inilah yang Tuhan nantikan dari kita.

Dalam bulan rosario ini kita diajak untuk belajar secara mendalam semangat dari Santa Katarina Laboure dalam mendedikasikan diri kepada Ibu Maria. Santa Katarina selalu menekankan ***kesetiaan pada doa, terutama doa Rosario, sebagai jalan untuk semakin dengan kepada Maria dan Yesus.*** Seringkali medali wasiat disatukan dalam untaian rosario. Hal ini adalah simbol perlindungan keibuan Maria, yang menemani kita mendaraskan doa rosario sambil memohonkan rahmat bagi kita. Bagi St. Katarina, doa rosario adalah ungkapan ketulusan dan kasih yang sederhana yang mengandung kekuatan iman yang dahsyat.

Bunda Maria bagaikan seorang ibu yang lembut bagi St. Katarina. Maria dengan murah hati mencurahkan rahmat Allah kepada kita yang memohonkannya. Setiap kali kita mendaraskan Rosario, kita seperti membuka hati pada cahaya kasih karunia Allah yang terpancar melalui Maria. Semoga dengan doa Rosario, kita pun menjadi saluran rahmat dan berkat bagi sesama.

HENING

Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan bacaan dan menjawab pertanyaan berikut ini di dalam hati.

1. Bagaimana aku memahami penampakan Bunda Maria dalam Gereja Katolik bagi pertumbuhan imanku?
2. Bagaimana penampakan dan pesan Bunda Maria kepada St. Katarina mendorongku untuk makin setia berdevosi Maria?

DOA ROSARIO

(Merenungkan **Peristiwa Mulia** bersama dengan St. Katarina yang mengalami penampakan Mulia Maria)

DOA PENUTUP

Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Allah yang Mahakasih, kami bersyukur atas pertemuan doa Rosario pada hari ini. Melalui teladan hidup Santa Katarina Laboure, kami diingatkan bahwa Engkau selalu berkarya melalui hati yang sederhana dan rendah hati. Kami percaya, sebagaimana Engkau menampakkan rahmat-Mu melalui Bunda Maria kepada Santa Katarina, demikian pula Engkau mencurahkan berkat-Mu kepada kami semua yang berdoa dengan iman. Ya Bunda Maria, Ibu yang penuh kasih, tuntunlah kami untuk selalu setia mendaraskan Rosario, agar hati kami dipenuhi damai, kasih, dan kerendahan hati. Semoga kami menjadi saluran rahmat Tuhan bagi sesama, sebagaimana Santa Katarina menjadi saksi kasih-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

LAGU PENUTUP

DENGARKANLAH, MARIA (PS 632)

Dengarkanlah Maria Terima salamku
dengan pujian syukur Serta nyanyianku
Terpilihlah Engkau Terpanggilah Engkau
Menjadi bunda Yesus Sang Juru Selamatku

Dengan sebulat hati Kau trima tugasmu
Menjadi bunda Yesus sang Juru Selamatku
Terpujilah Engkau di sluruh dunia
Engkau tetap setia selama hidupmu

PERTEMUAN KE-4

Merenungkan Devosi Rosario Bersama Santo Yohanes Paulus II

LAGU PEMBUKA

MARIA, KAU PENUH BERKAT (PS 450)

Maria, kau penuh berkat,
terpilih oleh Allahmu
mendapat tugas yang berat:
menjadi ibu Penebus.

Kau melebihi kaum-mu
perihal tugas dan rahmat:
engkau mengikuti putramu
di jalan salib yang berat.



PENGANTAR

Saudara saudara terkasih, selama bulan Rosario ini kita merenungkan devosi rosario bersama para kudus. Hari ini kita akan diajak untuk merenungkan kembali devosi rosario bersama **Santo Yohanes Paulus II**. Kita tentu tahu Santo Yohanes Paulus II semasa hidupnya adalah orang yang mencintai doa rosario. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana beliau memiliki devosi yang sangat dalam terhadap Doa Rosario. Pada Oktober 2002 hingga Oktober 2003 oleh (pada waktu itu Paus Yohanes Paulus II) Santo Yohanes Paulus II dipersembahkan sebagai Tahun Rosario melalui surat apostolik yang beliau tulis yakni "*Rosarium Virginis Mariae*".

Bersama Santo Yohanes Paulus II, diharapkan untuk kedepannya, kita lebih mendalami, menghayati, dan mencintai doa rosario ini. Memang doa rosario adalah doa yang ‘cukup panjang’, tetapi jika kita mendalami, menghayati, dan mencintai doa rosario waktu yang cukup panjang itu adalah saat dimana kita memandang wajah Yesus bersama Bunda Maria. Apakah kita selama ini mungkin merasa bosan berdoa rosario? Atau apakah mungkin kita terlalu berat meluangkan waktu kita untuk merenungkan wajah Kristus bersama bunda Maria? Oleh karena itu, saudara-saudari terkasih marilah kita mempersiapkan diri kita untuk merenungkan doa rosario bersama Santo Yohanes Paulus II agar kita mencintai doa rosario.

DOA PEMBUKA

Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur karena Engkau telah mengumpulkan kami di sini untuk bersama para kudus-Mu merenungkan devosi rosario suci. Kami mohon ya Bapa, utuslah Roh Kudus-Mu kepada kami agar kami Kau terangi dalam mempelajari dan merenungkan devosi rosario ini, serta berilah kami hati yang mau berubah agar dapat meneladan Santo Yohanes Paulus II dalam mendalami makna yang terkandung dalam doa rosario. Berilah kami semangat yang berkobar, agar dalam berdoa rosario kami selalu teringat akan wajah putra-Mu, Tuhan Kami, Yesus Kristus. Seluruh doa ini kami persembahkan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

RIWAYAT SANTO/SANTA

Riwayat Santo Yohanes Paulus II:

Yohanes Paulus II lahir dengan nama Karol Jozef Wojtyla pada 18 Mei 1920 di Polandia. Ia adalah Paus non-Italia pertama

dalam 450 tahun, memimpin Gereja Katolik dari 1978 hingga kematiannya pada 2 April 2025.

Yohanes Paulus II ditahbiskan menjadi imam pada tahun 1946. Ia kemudian meraih gelar doktor dalam bidang teologi moral dan etik sosial, menjadi guru besar di Krakow. Ia diangkat menjadi Uskup Pembantu Keuskupan Krakow dan kemudian menjadi Uskup Agung Krakow. Pada 16 Oktober 1978, ia terpilih sebagai Paus dan mengambil nama Yohanes Paulus II.

Pada tahun 2002, Yohanes Paulus II menghadiahkan sesuatu yang baru bagi Gereja: **Peristiwa Terang**. Dengan misteri ini, beliau ingin seluruh umat melihat kehidupan Yesus dengan lebih utuh dari baptisan di Sungai Yordan hingga Perjamuan Terakhir. Baginya, Rosario adalah jalan sederhana namun mendalam untuk semakin dekat pada Kristus.

Di masa tuanya, ketika tubuhnya lemah dan suara hampir tak terdengar, rosario tetap ada di tangannya. Hingga akhir hidupnya, doa itu menjadi napas iman. Karena kesetiaan dan cintanya pada doa sederhana ini, dunia mengenalnya sebagai **“Paus Rosario”**—seorang Bapa yang mengajarkan umat bahwa dalam setiap butir doa, kita berjalan bersama Maria menuju Yesus.

Paus Yohanes Paulus II meninggal dunia pada 2 April 2005 setelah sakit Parkinson. Ia kemudian dikanonisasi menjadi Santo oleh Paus Fransiskus pada 27 April 2014.

HENING

Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi.

RENUNGAN

Saudara-saudari terkasih, pernahkah kita bertanya kenapa kalau berdoa rosario itu memerlukan sampai 53 kali doa Salam Maria? Bukankah satu kali berdoa Salam Maria saja sudah

cukup? Bukankah 1 kali doa yang diucapkan dengan sungguh-sungguh lebih baik daripada 53 kali doa yang asal ucap? Atau mungkin pernahkah kita bertanya kenapa berdoa rosario itu perlu sampai 6 kali doa Bapa Kami? Bukankah satu kali berdoa Bapa Kami saja sudah cukup? Tidakkah lebih baik berdoa satu kali Bapa Kami tetapi dengan sungguh-sungguh daripada 6 kali Bapa Kami tetapi hanya asal ucap tidak dengan sungguh-sungguh?

Berdoa dengan sungguh-sungguh itu sangatlah penting. Tetapi doa yang berulang-ulang itu membawa hati kita masuk ke dalam doa. Selain itu pengulangan doa adalah cinta yang mendalam. Sebagai contoh, anak ke orang tua sering mengatakan “Ma, aku sayang Mama” jika itu diucapkan berulang-ulang apakah menjadi sia-sia? Tidak. Justru semakin dalam cinta itu terasa. Nah begitu juga dengan doa Salam Maria yang kita ulang-ulang, itu seharusnya membuat kita makin dalam mengarahkan hari kita kepada Yesus bersama Bunda Maria. ***Lima Puluh Tiga Kali Salam Maria bukanlah sebuah ‘pengulangan kosong’, melainkan ungkapan cinta yang terus diperbarui.***

Hari ini kita belajar dari Santo Yohanes Paulus II, seorang yang mencintai devosi Rosario ini dengan sangat dalam. Banyak sekali bukti nyata yang dibuat oleh Paus Yohanes Paulus II semasa beliau hidup untuk mendedikasikan dirinya kepada devosi suci ini, yakni: Santo Yohanes Paulus II menuliskan surat apostolik “*Rosarium Virginis Mariae*” dan mempersembahkan Oktober 2002 hingga Oktober 2003 sebagai Tahun Rosario. Dalam surat apostolik tersebut banyak sekali ajaran-ajaran Santo Yohanes Paulus II tentang doa Rosario. Mari kita lihat beberapa ajarannya.

Pertama, kita belajar bahwa **Rosario adalah doa yang Kristologis**. Bagi beliau Doa Rosario bukan hanya doa kepada Bunda Maria, melainkan doa yang berpusat pada Kristus.

Bahkan beliau menyebut Doa Rosario adalah ringkasan dari Injil karena peristiwa-peristiwa yang direnungkan membawa umat masuk ke dalam kehidupan Kristus.

Bagi Santo Yohanes Paulus II, dengan berdoa rosario umat diajak untuk melihat wajah Kristus bersama Maria. **Bunda Maria sebagai pendamping rohani yang menuntun umat kepada misteri keselamatan.** Santo Yohanes Paulus II adalah yang menambahkan Peristiwa Cahaya atau Peristiwa Terang dalam rangkaian peristiwa Doa Rosario.

Kedua, kita belajar tentang **Rosario sebagai doa untuk keluarga dan perdamaian.** Santo Yohanes Paulus II mendorong keluarga Katolik untuk membiasakan doa Rosario bersama, sebab keluarga yang berdoa bersama akan semakin kuat dalam kasih dan iman. Selain itu beliau juga mengajarkan Rosario sebagai 'doa perdamaian' karena dengan merenungkan hidup Kristus, hati manusia dilembutkan untuk mengusahakan perdamaian di dunia.

Yohanes Paulus II menekankan bahwa doa Rosario bukan sekadar pengulangan doa verbal, melainkan jalan kontemplasi yang sederhana namun mendalam. **Dengan Rosario, umat diajak masuk dalam keheningan untuk merenungkan misteri Kristus.**

Saudara-saudari yang terkasih, masih banyak ajaran dan teladan yang bisa kita pelajari dari Santo Yohanes Paulus II terutama dedikasi beliau dalam berdoa Rosario. Dengan mempelajari ini hendaknya kita merubah diri kita seperti dalam peristiwa terang ketika Yesus berubah rupa dan menampakan kemuliaan-Nya, hendaknya kita pun berubah dari yang dulu mungkin malas berdoa rosario menjadi rajin, dari yang dahulu merasa doa Rosario buang-buang waktu jadi mau mendedikasikan waktu.

HENING

Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan bacaan dan menjawab pertanyaan berikut ini di dalam hati.

1. Apa makna Peristiwa Terang yang ditambahkan oleh St. Yohanes Paulus II bagiku?
2. Apa kendalaku dalam berdevosi rosario? Apakah aku merasa bosan mengulang-ulang pendarasan doa? Bagaimana permenungan St. Yohanes Paulus II ini menginspirasi?

DOA ROSARIO

(Peristiwa Terang)

DOA PENUTUP

Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Bapa yang Mahacinta, terima kasih atas sabda dan pengajaran serta teladan yang boleh kami terima melalui para kudus-Mu, khususnya Santo Yohanes Paulus II. Dengan kuasa-Mu, tumbuhkanlah dalam hati kami benih-benih cinta sehingga kami dapat mengandalkan devosi Rosario ini dalam hidup kami. Biarlah melalui doa Rosario, kami belajar untuk menjadi pribadi yang tekun berdoa serta lebih mencintai engkau hari demi hari. Bersama Bunda Maria, kami selalu berdoa agar Engkau mengutus Roh Kudus-Mu mengubah hati kami menjadi tanah yang subur yang dapat ditanami dengan sabda-Mu. Semua doa ini kami haturkan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan Kami. Amin.

LAGU PENUTUP

YA NAMAMU MARIA (MB 547)

Ya namamu Maria, bunda yang kucinta
Merdu menawan hati, segala anakmu
Patutlah nama itu hidup di batinku
Dan nanti kuucapkan di saat ajalku

Ya nama yang keramat perisai hidupku
Dengan nama Maria aku pasti menang
Patutlah nama itu hidup di batinku
Dan nanti kuucapkan di saat ajalku

Bila hatiku risau dan dirundung duka
Kuingat nama Ibu yang pasti menghibur
Patutlah nama itu hidup di batinku
Dan nanti kuucapkan di saat ajalku
Dan nanti kuucapkan di saat ajalku

KOMISI LITURGI KEUSKUPAN SURABAYA

2025